

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia memiliki banyak sumber daya alam dan sumber daya manusia. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sumber daya ini harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Salah satu cara untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan mendorong kolaborasi antara pelaku ekonomi, seperti individu dan perusahaan. Ketika semua pihak bekerja sama dengan baik, sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal untuk pertumbuhan negara dan manfaat bersama.

Akuntansi keuangan adalah cara mencatat dan menyajikan informasi keuangan secara standar dan konsisten untuk pihak yang membutuhkan informasi umum. Cara penyajian informasi ini mengikuti pola yang telah disepakati oleh organisasi resmi. Di Indonesia, standar ini disebut SAK (Standar Akuntansi Keuangan), yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Indonesia (IAI). Di Amerika Serikat, standar serupa dikenal sebagai *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP), yang merupakan singkatan dari Prinsip Akuntansi yang Diterima Umum. Standar ini dibuat oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan atau *Financial Accounting Standards Board* (FASB) dan diterbitkan dalam bentuk pernyataan FASB (Wahyuningsih et.al., 2018).

UMKM terus menunjukkan betapa pentingnya peran mereka sebagai motor utama perekonomian mikro di Indonesia. Pada tahun 2021, UMKM berkontribusi sekitar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yang mencapai sekitar Rp 8.573,89 triliun. Mereka juga menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja di negara ini dan berkontribusi sekitar 60,4% dari total investasi (Lestari et.al., 2022). Selain membantu pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja, UMKM juga berperan penting dalam mewujudkan pembangunan yang lebih merata, sehingga menjadi mesin utama aktivitas ekonomi negara. Pertumbuhan sektor UMKM juga membantu mengurangi kemiskinan di masyarakat (Susiani et.al., 2021).

Seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi, masyarakat perlu terus beradaptasi dan berkembang di bidang ekonomi dan sosial. Ekonomi dan masyarakat saling terkait erat. Ketika ekonomi berjalan baik, hal ini biasanya membawa dampak positif bagi keamanan dan ketertiban masyarakat. Namun, jika ekonomi tidak stabil, hal ini juga dapat menimbulkan masalah di masyarakat. Pemerintah terus merancang rencana dan program baru untuk membantu membangun dan meningkatkan ekonomi. Salah satu contohnya adalah pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Program ini merupakan bagian dari rencana besar untuk membantu masyarakat memperoleh keterampilan dan kemampuan yang lebih baik dalam memulai dan mengelola usaha mereka sendiri. Di Indonesia, terutama di sektor UMKM, terdapat dorongan yang semakin kuat untuk melakukan perubahan agar usaha-usaha ini menjadi lebih kompetitif.

UMKM memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja. Oleh karena itu, UMKM dapat menjadi pilar penting dalam mendukung perekonomian di wilayahnya. UMKM juga dinilai lebih tangguh dibandingkan usaha berskala besar yang rentan mengalami penurunan. Seperti usaha pada umumnya, pelaku UMKM juga memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan, namun mereka juga memiliki tujuan lain di luar aspek finansial semata.

UMKM menjadi motor penggerak perekonomian karena memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi serta menciptakan lapangan kerja yang menandakan bahwa UMKM berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan turut serta menciptakan peluang kerja bagi masyarakat luas. Saat ini, UMKM mengalami perkembangan yang pesat karena adanya keberagaman agama, budaya, adat istiadat, dan wilayah yang terdiri dari berbagai pulau dengan sumber daya yang beragam. Hal ini telah mendorong pertumbuhan UMKM di Indonesia secara signifikan dan cepat (Nengsih & Kemala, 2023).

UMKM dipandang cukup fleksibel dalam beradaptasi dengan keadaan yang berbeda pada perubahan lingkungan bisnis agar mereka terus berpartisipasi positif bagi perekonomian nasional. Kontribusi ini lebih baik jika berbagai masalah

diselesaikan oleh UMKM dalam mengatasi permasalahan, salah satu kendala internal yang sering dihadapi UMKM dapat diatasi dengan memanfaatkan informasi akuntansi sebagai dasar dalam pengambilan berbagai keputusan bisnis (Lestari & Rustiana 2019).

Semakin berkembangnya kegiatan usaha, UMKM mengalami ekspansi dan peningkatan yang mengharuskan mereka terlibat dengan pihak eksternal. Oleh karena itu, untuk mengembangkan usaha, UMKM perlu mendapatkan dana tambahan untuk bisnis mereka dengan bekerja sama dengan pihak eksternal seperti bank atau perusahaan keuangan. Salah satu hal yang diminta oleh pihak-pihak tersebut adalah laporan keuangan untuk memeriksa apakah bisnis tersebut layak mendapatkan kredit (Nurwanto et.al., 2022).

Sebagai pengembangan dan pengelola suatu usaha tentunya tidak mudah, suatu usaha dapat berkembang pesat dan lancar, maka dibutuhkan perlakuan akuntansi dalam kegiatan UMKM memiliki pengaruh terhadap proses pengambilan keputusan yang dijalankan. Akuntansi merupakan proses sistematis yang mencakup pengumpulan, pengenalan, penggolongan, dan pencatatan berbagai transaksi atau kejadian finansial, sehingga dapat menghasilkan laporan atau informasi pembiayaan yang bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan (Sumarsan 2017).

Salah satu masalah terbesar bagi UMKM adalah laporan keuangan mereka tidak terlalu baik. Hal ini terjadi karena banyak pemilik usaha tidak benar-benar memahami standar akuntansi keuangan, terutama SAK EMKM, yang dirancang khusus untuk menyusun laporan keuangan usaha kecil dan menengah. Standar ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan memberikan langkah-langkah yang jelas tentang cara menyusunnya. Namun, meskipun standar ini ada, banyak pemilik usaha masih tidak menggunakannya dengan benar.

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat penting untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan serta hasil operasional yang telah dicapai. Informasi akuntansi yang dihasilkan berguna dalam pengambilan keputusan, sehingga dasar perhitungan antara lain pembelian bahan baku dan alat produksi, penetapan harga, pengajuan pinjaman ke bank, serta peningkatan sumber daya manusia dan penambahan aset usaha, semuanya memerlukan informasi keuangan. Informasi

tersebut juga penting bagi pelaku UMKM untuk menilai kondisi usahanya agar kualitas usahanya meningkat.

Masalah utama yang sering muncul adalah bahwa mayoritas UMKM masih mengelola laporan keuangan secara sederhana, bahkan tidak sedikit yang hanya mengandalkan catatan manual tanpa mengacu pada standar akuntansi yang berlaku. Situasi ini menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak dapat diandalkan, kurang relevan, serta sulit dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan strategis, baik oleh pelaku usaha sendiri maupun pihak eksternal seperti bank, investor, atau pemerintah. Akibatnya, banyak UMKM yang menghadapi kendala dalam mengakses pembiayaan, mengelola aset secara efisien, dan menghadapi tantangan pertumbuhan bisnis. Banyak pelaku UMKM yang kurang memahami pentingnya laporan keuangan yang sesuai standar, sehingga mereka cenderung mengabaikan atau tidak menerapkan SAK dengan baik. Hal ini dapat mengakibatkan laporan keuangan yang tidak akurat dan kurang dapat dipercaya dapat berdampak pada proses pengambilan keputusan serta menghambat pertumbuhan usaha.

Salah satu masalah utama yang sering dihadapi oleh UMKM di Indonesia adalah kesulitan dalam mendapatkan dana untuk mengembangkan bisnis mereka dan mengelola keuangan dengan baik (Wardhani et.al., 2020). Karena tantangan ini, sangat penting untuk memberikan pelatihan dan bantuan kepada usaha-usaha tersebut dalam hal mendapatkan dan menggunakan dana. UMKM perlu menjaga catatan keuangan yang baik, mencatat berapa banyak dana yang dimiliki, ke mana dana tersebut mengalir, dan seberapa baik kinerja bisnis mereka. Semua informasi ini sangat penting untuk membuat keputusan yang cerdas dan berkelanjutan terkait bisnis mereka.

Sistem akuntansi belum banyak digunakan oleh UMKM, dan terdapat banyak masalah. Banyak UMKM masih mencatat catatan keuangan mereka dengan cara yang sederhana, dasar, dan seringkali tidak akurat. Akibat dari itu pelaku UMKM menghadapi kesulitan dalam mengajukan pinjaman lewat perbankan. Adanya keterbatasan pada pemahaman pembukuan akuntansi, kesulitan dalam pemrosesan akuntansi, dan mindset jika laporan keuangan merupakan sesuatu yang tidak terlalu penting membuat prosedur pembukuan laporan keuangan pada UMKM tersendat

(Pratiwi & Hanafi, 2016).

Kecamatan Rawas Ulu terletak di Kabupaten Musi Rawas Utara, yang merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah ini memiliki berbagai macam fitur lahan, dan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani atau mengelola usaha kecil seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM di Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Musi Rawas Utara, berperan penting dalam memperkuat perekonomian lokal. UMKM menjadi andalan masyarakat dengan sektor utama seperti perdagangan, pertanian, dan kerajinan tangan. Aktivitas UMKM membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja bagi penduduk lokal. Selain itu, UMKM juga berkontribusi dalam diversifikasi sumber pendapatan, sehingga masyarakat memiliki alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Perkembangan UMKM yang signifikan di Kecamatan Rawas Ulu dapat dilihat dari tabel perkembangan usaha UMKM Tahun 2019 – 2023 berikut:

**Tabel 1. 1 Data Jumlah UMKM Kecamatan Rawas Ulu**

| No | Tahun | Jumlah UMKM |
|----|-------|-------------|
| 1  | 2019  | 120         |
| 2  | 2020  | 156         |
| 3  | 2021  | 170         |
| 4  | 2022  | 210         |
| 5  | 2023  | 309         |

*Sumber Data : Kantor Kecamatan Rawas Ulu*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwasanya terdapat kenaikan jumlah UMKM disetiap tahunnya. Kenaikan jumlah UMKM memberikan tantangan dan peluang untuk mendorong penerapan SAK-EMKM. Melalui penerapan yang konsisten, UMKM mampu memperbaiki mutu dari laporan keuangan, daya saing dan pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan. Data pertumbuhan UMKM dapat dijadikan landasan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan SAK dan menyusun kebijakan pendukung dimasa mendatang. Kenaikan UMKM setiap tahunnya berpengaruh pada pertumbuhan aktivitas ekonomi, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan UMKM berperan sebagai salah satu indikator

utama dalam mengevaluasi kinerja usaha serta merancang strategi bisnis di masa mendatang.

Salah satu jenis UMKM yang mengalami perkembangan signifikan di Kecamatan Rawas Ulu adalah usaha Budidaya Jamur Tiram. Di Desa Sungai Jauh usaha ini dijalankan secara mandiri oleh masyarakat lokal dengan memanfaatkan lingkungan alami yang lembap dan cocok untuk media tanam jamur. Pelaku usaha umumnya tidak memiliki pendidikan formal yang berkaitan dengan akuntansi sehingga sistem pengelolaan keuangan masih dilakukan secara manual dan sederhana.

Pada saat praktiknya, pelaku UMKM usaha Budidaya Jamur Tiram di Desa Sungai Jauh belum menerapkan sistem akuntansi yang terstandar. Pencatatan keuangan masih disimpan dalam buku catatan sederhana dan tidak mengikuti aturan dan struktur SAK EMKM. Mengikuti standar ini penting karena membantu pemilik usaha membuat laporan keuangan yang mudah disusun dan memberikan informasi yang berguna. Laporan-laporan ini kemudian dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja usaha dan mengajukan permohonan pendanaan dari pihak luar. Banyak UMKM di daerah pedesaan mengalami keterlambatan dalam menerapkan SAK EMKM karena mereka tidak menyadari pentingnya pelaporan keuangan, memiliki sedikit tenaga kerja untuk mengurusnya, dan tidak mendapatkan bantuan atau pelatihan dari sumber yang tepat. Hal ini menyebabkan kualitas informasi keuangan yang buruk, yang membuat sulit untuk mengambil keputusan bisnis yang baik.

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Rawas Ulu merupakan langkah yang sangat penting untuk meningkatkan transparansi dan kredibilitas usaha. Meskipun tantangan seperti kurangnya pengetahuan serta keterbatasan sumber daya manusia menjadi salah satu tantangan, dengan pelatihan yang tepat, penyederhanaan proses akuntansi, serta dukungan teknologi, UMKM dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka sesuai dengan standar. Penerapan yang baik akan mendukung perkembangan UMKM di daerah ini serta memperkuat posisi mereka dalam dunia usaha yang semakin kompetitif.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Kalsum et.al (2020) meneliti bagaimana UMKM di Makassar menerapkan standar SAK EMKM. Studi tersebut menemukan bahwa para pengusaha tidak sepenuhnya mematuhi standar tersebut. Hal ini disebabkan karena mereka tidak mendapatkan informasi yang cukup dari pertemuan pemerintah mengenai peraturan tersebut, dan banyak di antara mereka yang tidak memiliki pendidikan yang memadai. Selain itu, tidak ada penegakan yang ketat terhadap peraturan SAK EMKM. Pemilik usaha tidak sepenuhnya memahami standar tersebut, tidak menerima pelatihan yang memadai dan kekurangan dana untuk mempekerjakan ahli yang dapat membantu dalam pelaporan keuangan. Mereka juga kekurangan fasilitas yang memadai, dan banyak di antara mereka masih belum melakukan tinjauan yang tepat terhadap operasional usaha mereka.

Utari et.al (2022) juga menemukan bahwa jumlah penelitian tentang penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Tanjungbalai masih terbatas, dan sebagian besar pelaku usahanya belum memahami penerapan standar tersebut. Widiastoeti & Sari (2020) melakukan penelitian berjudul “Penerapan Laporan Keuangan pada UMKM di Kampung Kue, Rungkut, Surabaya,” yang diterbitkan dalam jurnal EKBIS: Analisis, Prediksi, dan Informasi. Penelitian ini membahas bagaimana Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) diterapkan di sektor UMKM. Mereka fokus pada UMKM di Kampung Kue, Rungkut, Surabaya dan menganalisis bagaimana penerapan SAK EMKM memengaruhi kualitas laporan keuangan yang disusun oleh usaha-usaha tersebut. Studi ini menemukan bahwa penggunaan SAK EMKM membuat laporan keuangan menjadi lebih terorganisir, jelas, dan bertanggung jawab. Hal ini membantu UMKM membuat keputusan bisnis yang lebih baik, membangun kepercayaan dengan investor, dan memudahkan mereka mendapatkan pembiayaan. Studi ini juga menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan keterampilan akuntansi di sektor UMKM dan menyarankan agar lebih banyak pelatihan diperlukan untuk membantu pelaku usaha memahami dan menggunakan standar akuntansi dengan lebih baik.

Suryani & Subardjo (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Akuntansi oleh Pelaku UMKM dan Kesesuaiannya dengan SAK EMKM” merupakan skripsi yang disusun di STIESIA Surabaya. Penelitian ini dimaksudkan untuk

mengevaluasi tingkat implementasi SAK EMKM oleh pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan mereka. Beberapa temuan utama meliputi: Keterbatasan pemahaman terhadap pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar, Kekurangan tenaga kerja yang memiliki kompetensi akuntansi, Pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual serta belum tersusun secara sistematis.

Septiana Indriani Kusungirum (2020) melakukan studi berjudul “Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM Mitra Eksawati di Malang. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis proses penyusunan laporan keuangan UMKM Kemitraan Eksawati mengevaluasi kesesuaian laporan keuangan yang disusun dengan standar SAK EMKM, mengidentifikasi keterbatasan yang dihadapi UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. Temuan menunjukkan bahwa: UMKM Kemitraan Eksawati masih terdapat pelaku usaha yang belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM dalam proses penyusunan laporan keuangannya, Laporan keuangan yang disusun masih sederhana dan belum mencakup seluruh elemen-elemen yang diwajibkan oleh standar SAK EMKM, belum sepenuhnya tercakup karena minimnya pemahaman akuntansi dan kurangnya SDM yang memadai.

Penelitian ini mengkaji penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widiastoeti & Sari (2020) berjudul “Penerapan Laporan Keuangan oleh UMKM Kampung Kue yang Berada di Rungkut, Surabaya. Penelitian mereka menunjukkan bahwa penggunaan SAK EMKM telah membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan bagi usaha kecil. Penelitian ini melanjutkan gagasan tersebut tetapi fokus pada objek yang berbeda, yaitu UMKM di Kecamatan Rawas Ulu.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian secara mendalam mengenai penerapan standar akuntansi keuangan pada UMKM yang judul **“Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Menengah Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Musi Rawas Utara (studi kasus pada Budidaya Jamur Tiram Sungai Jauh)**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana UMKM Budidaya Jamur Tiram Sungai Jauh menyusun laporan keuangannya sesuai dengan SAK EMKM?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Budidaya Jamur Tiram Sungai Jauh?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana UMKM Budidaya Jamur Tiram Sungai Jauh menyusun laporan keuangannya sesuai dengan SAK EMKM.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala dalam penerapan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Budidaya Jamur Tiram Sungai Jauh.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi manfaat, baik dari sisi teoritis maupun praktis, diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan dalam memperluas wawasan serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam menghadapi tantangan dalam penerapan SAK EMKM di usaha mikro, kecil dan menengah..
  - b. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat yang dapat membantu pembaca yang sedang mempelajari topik serupa tentang cara menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi UMKM Budidaya Jamur Tiram Sungai Jauh

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat memahami mengapa pentingnya menggunakan SAK EMKM dalam pelaporan keuangan. Dengan demikian, para pemimpin bisnis dapat membuat laporan keuangan dan keputusan bisnis mereka lebih akurat dan transparan.

### b. Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan langsung terkait implementasi akuntansi pada sektor UMKM, serta menjadi bahan evaluasi terhadap permasalahan yang terjadi di lapangan.

### c. Bagi Pemerintah atau Lembaga Terkait

Temuan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang kebijakan atau program pelatihan yang lebih efektif untuk mendukung UMKM dalam penerapan SAK EMKM. Pemerintah dapat mengetahui kendala yang dihadapi oleh UMKM dan merumuskan langkah-langkah untuk meningkatkan kesadaran serta pemahaman tentang pentingnya standar akuntansi.